

Raden Saleh dan Restorasi Makam Tahun 1953: Penghormatan Pelukis Bumiputera dan Penguatan Identitas Nasional pada Masa Kekuasaan Soekarno

Siti Amalia, Syarif Hidayatullah, Masthuroh Zakiyah, Faizal Arifin
Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam
Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: siti.amalia21@mhs.uinjkt.ac.id, syarif.hidayatullah21@mhs.uinjkt.ac.id,
masthuro.zakya21@mhs.uinjkt.ac.id, faizal.arifin@uinjkt.ac.id

Abstract

Raden Saleh, the first painter in Java to adopt modern techniques and gain recognition in the Western world during the Dutch colonial era, holds an important place in Indonesian art history. This article examines the life and contributions of Raden Saleh. It explores the restoration of his tomb by President Soekarno as a means to strengthen Indonesia's national identity in the post-independence period. The research utilizes historical methods, including heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The study reveals that the restoration of Raden Saleh's tomb in 1953, under President Soekarno's leadership, aimed to pay homage to Raden Saleh as a prominent figure in Indonesian history and reinforce the Indonesian identity by recognizing the globally renowned indigenous elite. Although Raden Saleh passed away long before Indonesia's independence, and the concept of Indonesia as a nation emerged much later, the government, particularly under President Soekarno and Minister of Education and Culture Mohammad Yamin, believed that the restoration was necessary due to the unsatisfactory condition of the tomb. Additionally, the presence of paintings reflecting indigenous perspectives and occasionally criticizing colonialism influenced the decision to restore the tomb. This research sheds light on the significance of Raden Saleh's legacy in shaping Indonesian art and the efforts to preserve cultural heritage in the nation.

Keywords: *Cultural, Raden Saleh, Restoration, Soekarno*

Pendahuluan

Seni lukis merupakan seni yang telah berkembang sejak zaman kuno. Dien Madjid bahkan menyebut bahwa sejarah dan seni sudah lama hidup berdampingan, serta seni dapat mengungkap realitas masa lalu.¹ Di Indonesia, seni lukis sudah menjadi bagian dari budaya dan sejarah negara. Hasil dari karya seni lukis menjadi potret catatan penting bagi sejarah, politik dan catatan keluarga, serta kenangan historis.² Salah satu pelopor seni lukis Indonesia yang diakui dunia internasional adalah Raden Saleh. Ia adalah seorang pelukis terkenal di Hindia

¹Dien Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), 102.

² Wahyudin Pratama, "Identitas Jawa Dalam Bingkai Kolonialisme: Meninjau Lukisan Potret Diri Raden Saleh Sjarif Bustaman Karya Friedrich Carl Albert (1840)," *Jurnal Adat* 3, no. 1840 (2021): 108–13.

Belanda yang pernah menjelajah di benua Eropa dan Afrika. Karya-karya Raden Saleh menjadi menjadi *masterpiece* dalam setiap karyanya.

Raden Saleh merupakan keturunan Jawa - Arab yang lahir pada abad-19. Dalam mempelajari seni lukis Raden Saleh menunjukkan ketertarikan dalam seni lukis gaya Barat. Guru yang pernah mengajarkannya melukis banyak dari mereka adalah pelukis naturalis yang berpengalaman. Hal ini membuat pribadi dan keterampilan Raden Saleh terbentuk.³ Raden Saleh merupakan pelopor seni lukis modern Indonesia yang melawan Kolonialisme Belanda dengan lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* untuk membantah argumen Nicholas Pinneman dengan dokumentasi lukisan penyerahan diri Pangeran Diponegoro.

Karya-karyanya telah menjadi saksi dari sejarah sebagai seorang seniman yang menginspirasi generasi berikutnya. Raden Saleh menjadi inspirasi sehingga melahirkan pelukis-pelukis hebat pasca kematiannya, seperti Abdullah Suriosubroto, Piringadi, S Soedjono, Hendra Gunawan, Omar Basmallah, dan Affandi.⁴ Namun, makam pelukis ini telah mengalami kerusakan dalam beberapa dekade terakhir. Untungnya, perhatian dan kepedulian dari seorang pemimpin besar muncul untuk menghidupkan kembali keagungan dan makna makam tersebut. Itulah sebabnya, dalam artikel ini peneliti membahas restorasi makam Raden Saleh yang dilakukan oleh Presiden Soekarno.

Penelitian ini bertujuan untuk mengenang jasa pelukis Indonesia Raden Saleh dan mengkaji alasan Presiden Soekarno merestorasi makamnya. Artikel ini menjelaskan latar belakang pelukis Raden Saleh dan mengapa ia dianggap sebagai salah satu pelukis paling berjasa di Indonesia. Selain itu, artikel ini membahas kondisi makam Raden Saleh sebelum makamnya dipugar. Terakhir, artikel ini juga membahas dampak pemugaran makam Raden Saleh terhadap perkembangan budaya Indonesia. Dengan pemugaran yang dilakukan oleh Presiden Soekarno, peneliti berharap dapat menghargai dan meningkatkan warisan budaya Indonesia untuk generasi mendatang.

Penelitian mengenai Raden Saleh telah dibahas dalam beberapa buku dan jurnal sebagai pelukis seorang pelukis Hindia Belanda. Salah satu buku yang membahas Raden Saleh adalah buku *Raden Saleh: Kehidupan dan Karyanya* (2018). Buku ini menjelaskan tentang kehidupan Raden Saleh dari lahir sampai

³ Didit Endriawan, "Menggali Kreativitas Karya Raden Saleh Dengan Pendekatan Psikologi Seni," *Jurnal Atrat* 8, no. 1 (2020): 88, <https://journal.isbi.ac.id>.

⁴ Nur Halimah Dan and Firman Setiawan, "Optimalisasi Kesenian Tradisional Bernuansa Islami Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Syariah Di Madura," *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 5, no. 1 (2019): 34, <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i1.5125>.

wafat. Tak hanya itu, buku ini membahas karya Raden Saleh seperti lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro yang fenomenal.⁵ Dalam *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* yang memuat artikel *Raden Saleh Dipanagara and the Painting of the Capture of Dipanagara at Magelang* oleh Peter Carey menjelaskan bahwa Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro merupakan lukisan yang pembuatannya merujuk pada Lukisan karya Nicolaas Pieneman yaitu Penyerahan diri Pangeran Diponegoro kepada Jenderal De Kock yang menjadi perbincangan para ahli di Belanda.⁶

Karya-karya Raden Saleh dan teknik melukisnya menjadikan Raden Saleh sebagai pelukis fenomenal dan seniman modern Indonesia. Raden Saleh menjadi seniman Jawa pertama yang menggunakan teknik Barat modern dalam melukis. Artikel “Kreatifitas Yang " Lain " Identifikasi Karya Raden Saleh dalam *Jurnal Seni Rupa dan Desain* oleh Amir Hamzah, menyebutkan bahwa Raden Saleh banyak dikaitkan dengan sikap Nasionalisme walaupun terkesan dipaksakan namun sikap Nasionalisme ini dikaitkan dengan lukisan Penangkapan Diponegoro serta mengenai kesaksiannya atas berkecamuknya Perang Jawa.⁷ Penulisan artikel ini akan membahas mengenai alasan dibalik pemugaran makam Raden Saleh di tahun 1953 yang belum dikaji oleh peneliti lain yang banyak berfokus pada karya-karyanya.

Penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana upaya-upaya mencari identitas ke-Indonesia-an yang dilakukan pemerintahan Orde Lama melalui penelusuran tokoh-tokoh bumiputera penting di Hindia Belanda, dan diimplementasikan dengan melakukan pemugaran makam Raden Saleh. Bagi negara yang ‘baru’ lahir, Soekarno melihat bahwa penting untuk mengungkapkan simbol-simbol ‘baru’ yang anti terhadap Kolonialisme dan Imperialisme, yang terus digaungkan hingga salah satunya terwujud Konferensi Asia Afrika tahun 1955 dengan gagasan Anti-Nekolim (Neo Kolonialisme dan Imperialisme).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Heuristik merupakan tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber baik berupa sumber primer atau sumber

⁵ Werner Krauss, *Raden Saleh: Kehidupan Dan Karyanya* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018).

⁶ Peter Carey, “Raden Saleh Dipanagara and the Painting of the Capture of Dipanagara at Magelang,” *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* 55, no. 1 (1982): 1–25.

⁷ Amir Hamzah, “Kreatifitas Yang " Lain " Identifikasi Karya Raden Saleh,” *Jurnal Seni Rupa Dan Desain* 22 (2019): 125–37.

sekunder, informasi, dan jejak masa lampau. Kritik sumber adalah tahapan atau kegiatan mengkritik sumber, informasi, jejak tersebut secara kritis, yang terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Interpretasi sebuah tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menghubungkan dan merekonstruksi fakta-fakta yang diperoleh. Historiografi adalah tahapan menulis hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau sesuai dengan jejak-jejaknya.⁸

Tahap awal dalam penelitian ini adalah pencarian sumber atau heuristik. Pencarian sumber sejarah dilakukan dengan mencari sumber tertulis maupun dokumentasi. Sumber sejarah tidak cukup hanya dengan memuat sumber tertulis tapi sumber arkeolog benda-benda kuno maupun gambar yang bisa membantu penggambaran peristiwa atau situasi.⁹ Pencarian dilakukan di beberapa sumber sejarah berbentuk *digital archives* yang terdapat dalam situs-situs terverifikasi seperti *delpher*. Proses heuristik yang memerlukan keterampilan teknologi informasi untuk mendapatkan sumber-sumber sejarah yang beragam dan lebih luas.¹⁰ Maka Teknologi digital perlu dimanfaatkan untuk mencari sumber-sumber digital sejarah yang mendukung penulisan artikel ini. Pencarian sumber primer yang mendukung penulisan ini terutama diambil dari buku yang berjudul *Bij het 100ste geboortejaar van Raden Saleh*. Beberapa artikel koran seperti artikel Raden Saleh 1888—1925 dalam koran *de Indische Courant*, artikel *Graf van Raden Saleh wordt gerestaureerd* dalam koran *De locomotief : Samarangsch handels- en advertentie-blad*, artikel *Raden Saleh, kunstenaar, nationalist en idealist, geëerd door nageslacht* dalam koran *De nieuwsgier* dan sebagainya, yang termuat di sebuah situs penyedia sumber berbahasa Belanda yaitu *Delpher*.

Tahap kedua adalah kritik sumber yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kredibilitas sumber. Dalam tahap ini, sumber-sumber berupa artikel koran dan foto yang ditemukan di *delpher* dan KITLV di uji lebih lanjut agar dapat dipastikan keasliannya. Peneliti melakukan kritik internal dan kritik eksternal terhadap semua data yang telah ditemukan selama proses pencarian sumber untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam sumber. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah Historiografi atau penulisan sejarah. Penulisan sejarah memiliki tiga bagian penting yaitu aspek kronologi, model pembahasan dan model penulisan.¹¹ Aspek kronologi sangat penting dalam penulisan sejarah menurut Kuntowijoyo.¹² Penulisan sejarah dilakukan dengan waktu kejadian awal dari latar belakang adanya kejadian hingga adanya kejadian dan nilai yang didapat juga analisis dari adanya peristiwa tersebut. Penulisan

⁸Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*, 2020, 30.

⁹ Prof. Dr. M. Dien Madjid., *METODE SEJARAH TEORI DAN PRAKTIK*, 2021, 31.

¹⁰ Faizal Arifin, *Archive . org* sebagai Perpustakaan Digital Penyedia Koleksi Langka bagi Sejarawan dalam Era Revolusi Industri 4 , no. 2 (2021): 18–26.

¹¹ Madjid., *METODE SEJARAH TEORI DAN PRAKTIK*, 115.

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).

sejarah bukan hanya sebuah kumpulan fakta, tetapi ada sebuah cerita yang merupakan sebuah fakta kenyataan yang dihubungkan dengan interpretasi atau tafsiran terhadap cerita atau peristiwa.¹³ Hasil akhir dari penelitian ini yaitu historiografi terwujud dalam bentuk artikel ilmiah sejarah.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Kehidupan Raden Saleh

Raden Saleh Sarif Bustaman atau Raden Saleh merupakan keturunan Jawa-Arab dari keluarga bupati terkemuka, yang lahir pada tahun 1814 di Terbaya, Semarang. Tetapi dalam beberapa penelitian, terdapat perbedaan pendapat tentang tahun kelahiran Raden Saleh. Annisa Desmiat, *et.al.*, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Raden Saleh merupakan keturunan Arab yang lahir di Semarang pada tahun 1807, berbeda dengan keterangan Muh. Yamin yang dimuat dalam majalah *Het nieuwsblad voor Sumatra* disebut kan bahwa “*Graf van Raden Saleh in gerestaureerd*” die omtreeks 1814 te semarang werd geboren als zoon van een voornaam regentengeslacht. Dalam kutipan tersebut, Moh. Yamin menerangkan bahwa Raden Saleh lahir pada tahun 1814 di Semarang.¹⁴

Sejak usia dini Raden Saleh telah menunjukkan bakat dalam melukis. Pada tahun 1828 bakat melukis Raden Saleh ditemukan pelukis asal Belgia Payen. Payen adalah pelukis yang berasal dari Brussel merupakan salah wilayah Belgia yang bergabung dengan Hindia Belanda setelah kejatuhan Napoleon.¹⁵ Dalam majalah *Het nieuws van den dag voor Nederlandch-Indie*, ditemukan bahwa seseorang yang merekomendasikan Raden Saleh ke Raja William I untuk melanjutkan studi melukisnya ke Belanda merupakan seorang Gubernur yaitu Jenderal Van de Capellen. Dia membiayai seluruh studi Raden Saleh selama berada di Belanda.

Raden Saleh tiba di Belanda setelah terjadi pergantian kekuasaan dari Raja William I ke Raja William II. Ia diterima dengan baik oleh raja dan diberikan fasilitas lengkap serta seniman handal. Tidak hanya itu, di Belanda ia menjadi *Freemason* (Mason Bebas) pertama dari kalangan bumiputera. Menurut Helmut K. Anheier, *Freemasonry* merupakan salah satu perkumpulan sekuler tertua di dunia, yang didirikan di Inggris tahun 1717.¹⁶ Raden Saleh dilantik tahun 1936, bukan di sebuah *loge* di Jawa atau Hindia Belanda, tetapi pada Loge “*Eendracht*

¹³ Madjid and Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*.

¹⁴ J. G. Gleichman, “Het Nieuwsblad Voor Sumatra,” *Deli Courant En de Sumatra Post*, 1953, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010477646:mpeg21:a0052>.

¹⁵ “De Gooi- En Eemlander : Nieuws- En Advertentieblad,” o. 23 April 1930,” h. geradtsen komp, 1930, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:011169978:mpeg21:a01>.

¹⁶ Helmut K. Anheier, *A Dictionary of Civil Society, Philanthropy and the Third Sector* (Routledge: Routledge, 2005), 103.

Maakt Macht” (Bersatu Kita Kuat) di Den Haag, Belanda.¹⁷ Kelak, setelah kembali ke Jawa, terdapat sebuah catatan perkumpulan yang menyebutkan bahwa Raden Saleh melapor di *Loge “De Ster in het Oosten”* (Bintang Timur) di Batavia.

Setelah beberapa tahun Raden Saleh belajar di Belanda, dia menerima izin dari pemerintahan Belanda untuk melanjutkan studinya ke Benua Eropa. Raden Saleh tinggal di Dresden, selama 5 tahun sebagai tamu kehormatan selama berada di Jerman. Kemudian Raden Saleh melanjutkan perjalanannya ke Prancis dan Aljazair. Pada tahun 1851 Raden Saleh memutuskan kembali ke Jawa setelah 20 tahun berkelana di Eropa.¹⁸

Raden Saleh kembali ke Batavia pada bulan Oktober tahun 1851 dengan menaiki kapal uap Makassar. Tanggal 17 Maret 1851 tepatnya beberapa bulan sebelum keberangkatannya, beliau dianugerahi gelar *Schilder des Konings* yang bertugas sebagai “pelukis kerajaan” dari Raja Kerajaan Belanda. Raden Saleh kembali ke Jawa Tengah bersama istrinya yang berkebangsaan Belanda di Batavia. Mereka memutuskan untuk membeli tanah di Tjikini dan mendirikan sebuah villa Neo Gothik berdasarkan arahan dan desain Raden Saleh. Villa tersebut ditinggali oleh Raden Saleh bersama istrinya yang pertama. Tempat tinggal tersebut menjadi saksi produktivitas melukis serta aktivitas ilmiahnya, Sebagian area bangunan digunakan untuk memajang koleksi bersejarahnya, termasuk keris dan tombak antik, manuskrip kuno, serta lukisan-lukisan Eropa yang berharga. Sebagian besar dari koleksinya yang berharga telah disumbangkan kepada pemerintah Kolonial Belanda, dan beberapa di antaranya menjadi bagian dari persahabatan dengan bangsawan dan keluarga kerajaan Eropa.¹⁹

Gambar 1. Vila pelukis Raden Saleh Sarif Bustaman di Menteng di Batavia



¹⁷Th. Stevens, *Tarekat Mason Bebas Dan Masyarakat Di Hindia Belanda Dan Indonesia* (Jakarta: Sinar Harapan, 2004), 300. Stevens, 300.

¹⁸ “Nv Mij Tot Expl. van Dagbladen , 28 Juni 1930,” *Het Nieuws van Den Dag Voor Nederlandsch-Indië*, 1930, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010228924:mpeg21:a0324>.

¹⁹ Hamzah, “Kreatifitas Yang “ Lain “ Identifikasi Karya Raden Saleh,” 129.

Sumber : *Villa van de kunstschilder Raden Saleh Sarif Bustaman in Menteng te Batavia*, KITLV 87517, 1865,
<http://hdl.handle.net/1887.1/item:768990>.

Gambar 1. merupakan rumah yang digunakan oleh Raden Saleh ketika memutuskan untuk kembali ke Jawa pada tahun 1851 setelah 20 tahun berkelana ke Benua Eropa. Rumah tersebut di bangun dengan gaya yang terinspirasi dari Eropa. Raden Saleh hidup di rumah tersebut dengan istri Belandanya, Constancia Winkelman, seorang janda yang ditinggalkan oleh suaminya yaitu Christoffel Winckelhaagen.²⁰

Pada tahun 1852 Raden Saleh sampai di Batavia. Kemudian setelah 3 tahun tinggal di Batavia, Beliau mendapatkan tugas untuk merestorasi lukisan-lukisan portrait dari bangsawan-bangsawan di Buitenzorg. Pernikahan Raden Saleh dengan istri pertamanya yang berasal dari kalangan Eropa sekitar tahun 1864 mengalami permasalahan dan berujung perpisahan. Pernikahan Raden Saleh dengan Constancia menjadi skandal sosial atau aib bagi istri Belandanya yang membuat usaha manufaktur milik Constancia mengalami kerugian dan hal ini menjadi latar belakang kegagalan pernikahan pertama Raden Saleh. Ia juga tidak memiliki keturunan dari pernikahan pertamanya, hal ini diduga karena penyakit sifilis yang dimiliki oleh Raden Saleh.²¹

Gambar 2. Raden Saleh dan Istri keduanya



Sumber : *Raden Saleh (1811-1880) dengan istri keduanya, Raden Ajoe Danoediredjoe*, KITLV 2880, 1870,
<http://hdl.handle.net/1887.1/item:782301>.

Gambar 2. di atas merupakan potret Raden Saleh yang telah memasuki umur 57 tahun dan istri keduanya bernama Raden Ayu Danoerdirdjo yang beliau nikahi dalam pernikahan keduanya. Raden Ayu Danoerdirdjo merupakan seorang gadis

²⁰ Hamzah, 129.

²¹Krauss, *Raden Saleh: Kehidupan Dan Karyanya*, 98–99.

muda sekaligus sepupu dari Sultan Jogja IV. Raden Ayu Saleh Danudirdjo yang menemaninya dalam perjalanan yang kedua menuju negara-negara Eropa. Dalam buku *Bij Het 100 ste Geboortejaar Van Raden Saleh: Javaansch Schilder Geb. Te Semarang 1814, Gest. Te Buitenzorg 1880*.²² Pasangan tersebut mengadopsi seorang anak bernama Sarinah. Raden Saleh bersama keluarganya pergi kembali ke Eropa pada 1 Maret 1873, karena kekecewaan beliau akan pemerintah yang menangkapnya karena dituduh sebagai pemberontak Jawa. Perjalanan menuju Eropa ini didanai dengan penjualan seluruh harta Raden Saleh. Biaya keberangkatan dan tunjangan hidup di Eropa tidak memiliki kepastian, dan beliau meminjam uang kepada pemerintah kolonial.²³

Setelah tiba di Eropa beliau tidak menemukan kembali kehidupan Eropa yang dahulu ia miliki, keadaan Eropa sudah berubah. Karya Raden Saleh yang dibuat pada perjalanan Eropa masih memiliki kualitas yang sama namun beliau masih terganggu akan kekecewaan beliau di tanah Jawa disamping itu istrinya menderita sakit keras.²⁴ Kehidupan yang beliau hadapi di Eropa sangat sulit hingga membuat beliau memiliki keinginan untuk kembali pulang ke Jawa. Akhirnya ia kembali ke Hindia Belanda dengan istrinya yang masih sakit dan tiba pada 28 Januari 1879.

Karya dan Akhir Hayat Raden Saleh

Raden Saleh sebagai seorang seniman seni lukis modern, kehidupannya tidak lepas akan lukisan sebagai karya-karyanya. Semasa Raden Saleh hidup sudah banyak lukisan yang telah beliau buat salah satunya bahkan menjadi lukisan fenomenal. Karya-karya Raden Saleh mengandung banyak arti, makna dan nilai, tak hanya itu lukisannya mengandung banyak kreatifitas. Karya-karya beliau diantaranya lukisan *Berburu Singa, Letusan Gunung Merapi di Siang Hari, Antara Hidup Mati, Berburu Banteng, Potret Seorang Wanita, Raden Adipati Ario Koesoemaningrat, Letusan Gunung Merapi Malam Hari, Hutan Membara*. Lama tinggal di Eropa mempengaruhi teknik lukis dan aliran lukis yang digunakan oleh Raden Saleh. Hal ini tercermin dalam karya-karya Raden Saleh merupakan lukisan aliran naturalis dengan cirinya yaitu satu arah.

Karya-karyanya yang terkenal, diantaranya Lukisan penangkapan Pangeran Diponegoro, Badai, Perkelahian dengan Singa, Berburu Rusa, Berburu Singa, Hutan Terbakar dan karya-karya lainnya seperti yang ada dala, gambar 4, 5 dan 6.²⁵

²² Raden Mas Noto Suroto, *Bij Het 100 Ste Geboortejaar Van Raden Saleh: Javaansch Schilder Geb. Te Semarang 1814, Gest. Te Buitenzorg 1880*. (Batavia: Architecten-bureau Hulswit, 1913).

²³ Krauss, *Raden Saleh: Kehidupan Dan Karyanya*.

²⁴ Hamzah, "Kreatifitas Yang " Lain " Identifikasi Karya Raden Saleh," 130.

²⁵ Agus Priyatno, *10 Pelukis Maestro Indonesia* (Medan: Unimed Press, 2014), 59.

Gambar 4. Potret Raden Ario Koesoemanigrat karya Raden Saleh



Sumber: *Potret Raden Ario Koesoemanigrat*, KITLV 7862, 1930
<http://hdl.handle.net/1887.1/item:768990>

Gambar 5. Lukisan Hutan Membara karya Raden Saleh



Sumber : *Lukisan Hutan Membara*, KITLV 47A65, 1865 and 1876,
<http://hdl.handle.net/1887.1/item:854393>

Gambar 6. Banjir di Pulau Jawa karya Raden Saleh



Sumber: *Banjir di Pulau Jawa*, KITLV 47A66, 1865 and 1876,
<http://hdl.handle.net/1887.1/item:853211>

Raden Saleh tidak hanya melukis mengenai pemandangan yang beraliran naturalis dalam lukisan yang pernah dilukis Raden Saleh, namun dia juga melukis tokoh hingga peristiwa, karya lukis beliau diantaranya adalah peristiwa penangkapan Pangeran Diponegoro. Lukisan tokoh diantaranya adalah lukisan Daendels H.W dan masih banyak tokoh Belanda yang sudah ia gambar, disamping banyak penafsiran dan penelitian yang membahas arti dari lukisan-lukisan Raden Saleh.²⁶ Akhir hayatnya digunakan oleh Raden Saleh untuk melakukan kegiatan yang dia senangi yaitu melukis. Salah satunya adalah lukisan yang ia buat untuk raja Austria Frans Josef dan Raja William I dari Prussia. Dari situlah salah satu lukisannya yang terkenal, *De arrestatie van Diponegoro* tercipta.

Raden Saleh tinggal di kediamannya di Tjiki (Cikini) Batavia dan akhirnya pindah ke Buitenzorg karena tidak dianggap oleh pemerintahan kolonial. Beliau tinggal di bekas kediaman Sultan Tamjidilah dari Banjarmasin yang letaknya di belakang area yang saat ini merupakan Hotel Belle Vue. Beliau menemani istrinya yang sakit keras hingga mendapatkan kesembuhan. Akhirnya pada Jumat Siang, 23 April 1880 Raden Saleh wafat dengan dugaan mengalami serangan Jantung. Beliau dimakamkan di Bogor di sebuah kampung bernama Bondongan, letaknya jauh dari jalan raya dan berada di tempat terpencil sehingga tidak begitu banyak yang mengetahui makam Raden Saleh. Pada tahun yang sama tanggal 31 Juli Istrinya menyusul Raden Saleh dan dimakamkan di samping makam mending Raden Saleh.²⁷

Setelah kematiannya Makam Raden Saleh dan istrinya diurus oleh para teman dan penggemarnya. Bahkan ada tugu peringatan yang telah dibangun untuk mengingat sosok Raden Saleh. Ada Surat kabar *De Indische Courant Oost-Java-*

²⁶Jurnalis Tempo, *Menelisik Karya Raden Saleh* (Jakarta: Tempo Publishing, 2002).

²⁷ Tempo, 27.

Editie yang dimuat pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 1925 menyebutkan bahwasanya disamping makam Raden Saleh terdapat sebuah tugu peringatan yang dibangun pada tahun 1881 dengan tulisan yang tercantum di tugu peringatannya.²⁸

Gambar 7. Kalimat yang tercantum dalam Tugu Peringatan 100 Tahun Raden Saleh Didokumentasikan dalam *de Sumatra Post*



Sumber: *De Sumatra Post, Delpher*

<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010324094>

Kutipan surat kabar sesuai gambar 7. di atas menyebutkan bahwasanya tugu peringatan tersebut memuat tulisan sahabat-sahabat Raden Saleh yang mengenang Raden Saleh dan istrinya. Makam Raden Saleh dirawat dengan baik oleh masyarakat sekitar dan Makamnya dikelilingi dengan pagar bambu dan terdapat sebuah prasasti bertuliskan nama Raden Saleh dengan gelar yang diberikan oleh Raja Belanda dengan gelar *der Orde van den Eiken Kroon. Kommandeur met de ster der Frans Jozeph- orde. Ridder der Kroonorde van Pruisen. Ridder van den Witten Valk*. Dalam surat kabar *De Sumatra Post*²⁹ dan surat kabar *De Nieuwe Vorstenlanden Nieuws- en advertentieblad voor Midden – Java* no. 69, Raden Saleh mendapatkan Gelar tersebut dari Raja Belanda, yaitu Raja William II pada tahun 1845 setelah ia menghabiskan waktu di Den Haag.³⁰

²⁸ “De Indische courant,” *Plaats van uitgave*, 4 Agustus 1925, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010277853:mpeg21:a0101>.

²⁹J. Hallermann, “<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010324094:mpeg21:p001>,” *De Sumatra Post*, 1914, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010324094:mpeg21:p001>.

³⁰ “Vogel van Der Heijden & Co., 23 Maret 1914,” *De Nieuwe Vorstenlanden*, 1914..

Gambar 8. Makam Raden Saleh dan Raden Ayu



Sumber: *Makam Raden Saleh dan Istrinya*, KITLV 8107, 1935,
<http://hdl.handle.net/1887.1/item:786094>

Sebuah peringatan akan ditempatkan di makam Raden Saleh, pelukis Jawa terkenal di Bondongan Buitenzorg. mereka sedang dalam proses mengumpulkan dana yang diperlukan untuk tujuan ini.³¹ Kematian Raden Saleh dan Raden Ajo Saleh di tahun 1880, beberapa teman mereka yang tersisa, mengandalkan banyak penggemar mendiang untuk menghiasi kedua makam mendiang di Buitenzorg. Pekerjaan itu, yang dipercayakan kepada tangan yang terampil, berkembang dengan cepat. Tidak ditemukan dalam sumber-sumber lain berapa keseluruhan dari biaya pembuatan tugu peringatan, namun walaupun sudah mengupayakan untuk penggalangan dana dari penggemar, akan tetapi dukungan yang cukup tidak datang, sehingga karena kurangnya dana yang cukup, pekerjaan harus dihentikan. Pembangunan yang dilakukan oleh teman-teman Raden Saleh telah kekurangan dana sekitar 250 gulden. Maka untuk menutupi kekurangan dana ini teman dan kerabat Raden Saleh mencoba menutupi kekurangannya dengan menjual barang-barang pribadi yang merupakan pemberian dari Raden Saleh.³²

Raden Saleh memiliki banyak pengagum atas karya-karya yang dihasilkannya. Karyanya digemari oleh berbagai kalangan, baik dari kalangan pribumi maupun kalangan Eropa. Selain itu, ia juga telah melakukan beberapa perjalanan di negara-negara Eropa, diantaranya Prancis, Inggris dan Jerman selama enam tahun dari tahun 1845-1851.³³ Menurut surat kabar *De Sumatra*

³¹“Zierikzeesche Courant Voor Het Arrondins Sement Zierikzeesche 3 September 1881,” *Krantenbank Zeeland*, September 1881, <https://krantenbankzeeland.nl/issue/zco/1881-09-03/edition/0/page/1>.

³² “Bruining, 6 Desember 1952,” *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 1952, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010862059:mpeg21:a0100>.

³³ Priyatno, *10 Pelukis Maestro Indonesia*, 59.

Post, pada tahun 1914 pengurus Budi Utomo mengirim surat kepada penerbit surat kabar tentang peringatan 100 tahun Raden Saleh.³⁴

Gagasan untuk memperingati Raden Saleh ini muncul karena Raden Saleh memiliki banyak pengagum dengan berbagai karyanya yang telah memperkenalkan nama Indonesia di negara-negara Eropa. Hal ini tidak dilewatkan begitu saja oleh pengurus Budi Utomo sehingga mereka mulai mendiskusikan untuk memperingati 100 tahun Raden Saleh. Pada pertemuan terakhir pengurus Budi Utomo di Yogyakarta, mereka berinisiatif untuk merealisasikan gagasan tentang peringatan 100 tahun Raden Saleh. Pelaksanaan gagasan diatas membutuhkan dana yang besar. Sehingga pengurus Budi Utomo mengirimkan surat kepada penerbit untuk mengumumkan permintaan dana sumbangan untuk memperingati 100 tahun kelahiran Raden Saleh. Buku *Bij Het 100ste Geboortejaar Van Raden Saleh: Javaansch Schilder Geb. Te Semarang 1814, Gest. Te Buitenzorg 1880*, menyebutkan bahwasannya Peringatan 100 tahun Raden Saleh bertujuan untuk membangkitkan minat orang-orang Jawa terhadap kesenian dan untuk menghormati Raden Saleh karya-karya seninya.³⁵

Restorasi Makam Raden Saleh Tahun 1953

Raden Saleh dimakamkan di daerah kediaman terakhirnya yaitu Buitenzorg. Artikel yang ditulis oleh Tuan V. I. van de Wall telah mendapatkan informasi dari warga Buitenzorg pada 25 Juli 1925, bahwasanya di tengah-tengah kampung Bondongan, dikelilingi oleh perumahan-perumahan orang Indonesia, terdapat makam pelukis terkenal Raden Saleh yang terletak di sebuah area kecil, yang tidak terlihat dari jalan raya.³⁶ Setelah pembangunan Tugu peringatan, makam tersebut dibiarkan tanpa ada yang mengurusnya. Hal ini menyebabkan kerusakan yang ada tidak ada pembangunan ulang, dan bahkan kondisi makamnya seakan terabaikan.

Makam yang berada di tengah kampung warga Bondongan keadaannya tidak cukup baik. Hal ini karena kurangnya pengawasan dan pemeliharaan makam. Kondisi fisik Makam Raden Saleh dalam kondisi bobrok, hal ini di dapat dari informasi artikel koran yang membahas restorasi makam Raden Saleh yang dilakukan oleh pemerintah Soekarno, karena Presiden menemukan makam dalam kondisi fisik yang bobrok. Makam ini hanya dirawat seadanya oleh penduduk sekitar tanpa ada dana dari pemerintah langsung. Makam yang keadaannya kurang

³⁴Hallermann, “<https://resolver.kb.nl/resolve?Urn=ddd:010324094:Mpeg21:P001>.”

³⁵ Suroto, *Bij Het 100 Ste Geboortejaar Van Raden Saleh: Javaansch Schilder Geb. Te Semarang 1814, Gest. Te Buitenzorg 1880*.

³⁶ “Terug Naar Resultaten De Indische Courant.”

baik membuat pemerintahan Soekarno untuk melakukan restorasi makam Raden Saleh.³⁷

Kondisi makam Raden di sekitar tahun 1921 mengalami banyak kerusakan dan bobrok. Hal ini ditunjukkan oleh sebuah surat kabar *De Telegraaf* 12 Februari 1922 yang membahas majalah "Reflektor" pada 24 Desember lalu, terdapat gambar nisan di mana Eyang Jawa yang terkenal, Raden Saleh, bersama Istrinya, dimakamkan. Tempat pemakaman Raden Saleh berada di Bondongan, Buitenzorg. Orang-orang Belanda juga mencari tahu keberadaan makam Raden Saleh, dan mereka malah mendapatkan informasi simpang siur yaitu letaknya berada di Caentjon dan ada beberapa informasi yang mengatakan berada di Wilayah Kedu. Namun orang Belanda mendapatkan peta dari Dinas Topografi yang jelas menunjukkan lokasi makamnya. Orang Belanda juga melihat bahwa adanya sebuah kampung yang sangat kotor, namun di kampung tersebut mereka menemukan sebuah makam pelukis besar.³⁸ Orang-orang Belanda menganggap hal ini merupakan penghinaan terhadap pelukis besar ini. Lantas dapat dilihat dengan adanya berita simpang siur mengenai letak Makam Raden Saleh ini menunjukkan bahwa banyak yang tidak mengetahui di mana letaknya, bahkan beberapa orang pribumi tidak ada yang kenal dan mengetahui tempatnya.

Letak makam Raden Saleh yang harus melewati koridor kampung yang sempit di sisi jalan besar, lalu berjalan melewati beberapa rumah yang sedang dibangun, melewati tumpukan bambu, di sepanjang tumpukan besar pasir dan kapur. Kemudian, di tengah-tengah tempat yang berumput dan ditumbuhi tanaman ada dua batu nisan yang sudah penuh dengan tanah, lumpur, dan retakan. Pribumi menggembala kambing dan meletakkan kambing di sisi makam Raden Saleh dan istrinya, hingga hingga beberapa kambing sering menginjak makam dan tersandung batu nisan. Bahkan di sana ditemukan beberapa batu, sebuah tungku masak kecil telah dibangun, di mana ketel dengan kopi mengepul. Orang Belanda merasa miris melihat Makam pelukis terbesar yang pernah diperhitungkan oleh penduduk asli di antara putra-putra mereka dengan keadaan yang sangat buruk. Raden Saleh dan istrinya dimakamkan di sana. Batu nisan marmer yang sudah mulai rapuh, dengan tulisan yang menjelaskan bagaimana Raja William dan banyak raja asing telah berhasil menghormati pelukis besar ini.³⁹

Pihak Belanda melakukan kritik terhadap pribumi yang tidak mengetahui tempat makam Raden Saleh seorang seniman hebat. Hal ini dilihat dari adanya

³⁷ "S.n. 10 September 1953.," *De Nieuwsgier*, September 1953, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010477318:mpeg21:a0073>.

³⁸ "Dagblad de Telegraaf, 12 Februari 1922," *De Telegraaf*, 1922, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:110551957:mpeg21:a0120>.

³⁹ "Dagblad de Telegraaf, 12 Februari 1922.,"

artikel yang membahas kondisi makam Raden Saleh yang tidak layak. Setelah kemerdekaan Indonesia, Ir. Soekarno, pada tahun 1952 menemukan makam Raden Saleh dalam kondisi yang bobrok, kemudian secara pribadi Soekarno memerintahkan Kementerian Pendidikan Kebudayaan untuk merestorasi. Presiden menyerahkan kepada Mr. Silaban untuk desain makam yang begitu sederhana namun indah.⁴⁰

Rencana pembangunan restorasi Makam Raden Saleh yang dikelola oleh Dana Kementerian Pendidikan yaitu sebesar Rp37.000. Anggaran ini merupakan sumber daya finansial yang disediakan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, yaitu Moh. Yamin untuk melaksanakan pekerjaan restorasi dan memastikan kelancaran proyek tersebut. Adanya perencanaan restorasi dan anggaran ini, diharapkan bahwa makam Raden Saleh akan mendapatkan perhatian yang layak untuk pemeliharaan dan restorasi yang tepat. Sementara itu, kementerian telah mengalokasikan dana sebesar Rp. 50.000 untuk pemugaran makam Sultan Hasanudin di Makassar, makam Ronggowarsito, pujangga Jawa, Teuku Umar, salah satu pahlawan Perang Aceh, dan makam-makam lainnya.⁴¹

Pemugaran Makam Raden Saleh direncanakan oleh Pemerintah Indonesia di era Soekarno pada tahun 1953. Rencana restorasi bertujuan untuk memulihkan dan melestarikan kondisi fisik makam Raden Saleh. Restorasi dilakukan dengan rencana pemugaran, proses pemugaran dan upacara peresmian.⁴² Rincian proses pemugaran tidak ada bukti eksplisit catatan besar, namun menurut informasi mengenai perincian proses pemugaran dari ketua Komite *Uration of the Grave*. Biaya restorasi tercantum juga dalam sumber lain namun menunjukkan angka yang berbeda yaitu sekitar Rp. 44.000.⁴³ Mr. Silaban memiliki peran penting dalam menciptakan tampilan dan karakteristik visual makam Raden Saleh. Ia juga menggabungkan elemen-elemen artistik, arsitektur, dan budaya dalam desain mereka untuk menciptakan sebuah karya yang menghormati dan mewakili keunikan Raden Saleh. Hal ini juga dapat memberikan informasi tentang pengaruh dan kontribusi seniman tersebut terhadap pemahaman dan penghargaan terhadap warisan sejarah dan seni Raden Saleh.

Restorasi makam Raden Saleh merupakan peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia, karena mengenang Kembali tokoh Indonesia yang sangat berjasa dalam perkembangan seni lukis yang ada di Indonesia. Raden Saleh dikenal sebagai salah satu pelukis terkemuka pada abad ke-19 dan dikenal dengan

⁴⁰Gleichman, "Het Nieuwsblad Voor Sumatra."

⁴¹"Bruining, 6 Desember 1952."

⁴²"De Groot, Kolff & Co, 5 Desember 1952," *De Locomotief: Samarangsch Handels- En Advertentie-Blad*, 1952, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:011177894:mpeg21:a0041>.

⁴³"S.n. 10 September 1953."

karya-karyanya yang memukau. Restorasi makam Raden Saleh menjadi penting karena makamnya menjadi salah satu bagian dari warisan budaya Indonesia yang bernilai sejarah karena merupakan jejak dari tokoh besar pelukis nasionalis dan bernilai estetika, karena bangunan dari makam Raden Saleh memiliki makna estetika yang menggambarkan karakter seniman besar.

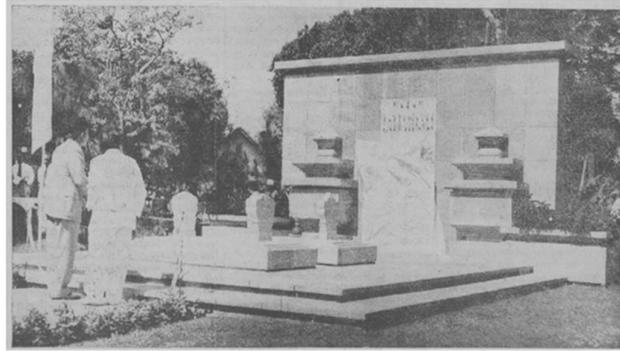
Selain itu, restorasi makam Raden Saleh juga dapat dipahami sebagai bagian dari upaya Presiden Soekarno untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan kebanggaan terhadap seni dan budaya Indonesia. Melalui pemulihan dan pemeliharaan makam Raden Saleh, Presiden Soekarno berharap untuk dapat memperkuat rasa identitas bangsa dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. bagian dari upaya Presiden Soekarno untuk menekankan pentingnya penghargaan terhadap para tokoh nasional. Dengan memperbaiki dan menjaga makam Raden Saleh, Presiden Soekarno dalam pidatonya jelas memiliki keinginan untuk menunjukkan bahwa negara ini menghargai jasa-jasa dan kontribusi para pemimpin, pahlawan, tokoh inspiratif dan tokoh besar dalam sejarahnya.⁴⁴

Restorasi makam Raden Saleh juga sebagai bagian dari adanya upaya urusan kebudayaan untuk membangun monumental kenangan di seluruh Indonesia untuk melestarikan warisan budaya dan sejarah Indonesia.⁴⁵ Presiden Soekarno melihat pentingnya menjaga situs sejarah seperti makam Raden Saleh agar tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang sebagai bagian integral dari identitas dan sejarah bangsa. Setelah Restorasi makam Raden Saleh dirampungkan, dalam tahap akhir restorasi ini dilaksanakan upacara peresmian Makam Raden Saleh oleh pemerintah Indonesia yang dipimpin oleh Soekarno pada tahun 1953 dengan Menteri Pendidikan, Pengayaan dan Kebudayaan, Moh. Yamin. Pada upacara peresmian tersebut, Moh. Yamin memberikan sambutan untuk mengingat kembali Tokoh seniman Raden Saleh dan mencoba menggali ingatan bangsa Indonesia dengan pidatonya yang menyebutkan sketsa kehidupan Raden Saleh.

⁴⁴Gleichman, "Het Nieuwsblad Voor Sumatra."

⁴⁵"De Groot, Kolff & Co, 5 Desember 1952."

Gambar 9. Ir. Soekarno dan Moh. Yamin di tugu peringatan Raden Saleh ketika peresmian makam



Sumber: Surat Kabar yang dimuat di Delpher

<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB19:000290106:mpeg21:p00001> di akses pada 28 April 2023 pukul: 20:00

Gambar 9. diatas merupakan potret Presiden Soekarno dan Menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Moh. Yamin saat upacara peresmian makam Raden Saleh di Tugu peringatan 100 tahun Raden Saleh. Surat kabar yang diunggah pada tahun 1953 menyebutkan bahwasanya upacara peresmian makam Raden Saleh diadakan di Bondongan, Bogor pada hari Senin Pagi dan selesai pada pukul 11.⁴⁶ Pada upacara peresmian tersebut, Moh. Yamin menyampaikan sambutannya mengenai sketsa kehidupan Raden Saleh. Dalam Surat kabar lain, Moh. Yamin dalam pidatonya menekankan bahwa Raden Saleh sebagai seorang Pelukis dan seniman, nasionalis, serta sebagai idealis.⁴⁷

Setelah Moh. Yamin memberikan sambutan, selanjutnya Soekarno memberikan pidatonya dan berpesan kepada warga Bondongan untuk menjaga makam Raden Saleh dan juga tidak merusaknya. Dalam pidatonya, Soekarno mengatakan “bangsa yang tahu cara menghormati orang-orang hebat di bangsanya, maka akan menjadi bangsa yang besar. Bahkan, Soekarno bertanya-tanya dalam pidatonya untuk apa bangsa Indonesia merdeka? Yaitu untuk menjadi bangsa yang besar, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya.”⁴⁸ Pada akhir pidatonya, Soekarno membuka plakat di tugu makam Raden Saleh. Plakat tersebut berisi nama, tanggal lahir dan tanggal kematian Raden Saleh yang dicatat dalam surat-surat yang. Kemudian, para seniman dan keluarga Raden

⁴⁶ “Preangerbode, 10 September 1953,” *Algemeen Indisch Dagblad: De Preangerbode*, September 1953, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010896946:mpeg21:a0046>.

⁴⁷ “Indische Courant Voor Nederland, 16 September 1953,” *Indische Courant Voor Nederland*, September, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB19:000290106:mpeg21:a00006>.

⁴⁸ “Indische Courant Voor Nederland, 16 September 1953.”

Saleh menaburkan bunga di atas makam Raden Saleh.⁴⁹ Makam Raden Saleh dipugar oleh pemerintah selain untuk menghormati Raden Saleh tetapi dijadikan sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan. Hal ini tercermin dalam keterlibatan kementerian kebudayaan Ir. Soekarno yaitu Muhammad Yamin yang berpartisipasi dalam restorasi makam Raden Saleh dan membangun identitas kehidupan Raden Saleh yang dikenal oleh bangsa Indonesia.

Setelah pemugaran makam Raden Saleh, keadaan makam Raden Saleh dijaga dan dirawat dengan baik oleh masyarakat sekitar Bondongan. Makam Raden Saleh menjadi warisan budaya bagi bangsa Indonesia. Raden Saleh merupakan seorang seniman Jawa dan ia disebut sebagai pelopor seni Lukis modern di Indonesia.⁵⁰ Bagi beberapa masyarakat Indonesia, makam atau tugu menjadi sistem kepercayaan tradisional, seperti masyarakat Batak Toba, mereka mendirikan tugu berdasarkan konsep kepercayaan tradisional yaitu pemujaan terhadap roh-roh nenek moyang.⁵¹

Makam dalam perspektif suku Batak memang sangat penting, sedangkan dalam islam makam juga dipandang penting untuk mengingat kematian, dan dalam tradisi islam di Indonesia juga memandang bahwa makam juga sebagai jejak akhir dari para tokoh ulama dan pahlawan. Raden Saleh merupakan seorang bapak seni modern yang berperan penting dalam beberapa gambaran mengenai peristiwa penting sejarah melalui lukisannya. Maka sebagai bangsa yang memiliki orang-orang hebat seperti Raden Saleh, adanya makam menjadi sebuah cagar budaya yang dilestarikan.

Makam adalah sebuah peninggalan kebendaan atau jejak dari seseorang yang telah disemayamkan, maka Makam menjadi sebuah cagar budaya yang harus dijaga. Dalam menjaga pelestarian cagar budaya, memerlukan partisipasi masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi memiliki beberapa kriteria tertentu, diantaranya cagar budaya memiliki pengurus harian, meningkatnya pemahaman mengenai perawatan cagar budaya dan pemerintah serta komunitas cagar budaya di masyarakat melakukan jaring aspirasi secara rutin.⁵² Aturan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia mengenai cagar budaya yang bernuansa colonial dari pasca kemerdekaan hingga 2010 karena dikaitkan dengan *monumenten Ordonnantie 1931*.⁵³

⁴⁹ "Preangerbode, 10 September 1953."

⁵⁰ Priyatno, *10 Pelukis Maestro Indonesia*, 59.

⁵¹ "Tugu Siagian Dan Tugu Sonakmalela," *Studi Budaya Batak* 1, no. 3 (2022).

⁵² Nindya Rosita Dewi and Rimadewi Supriharjo, "Kriteria Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Cagar Budaya," *Teknik Pomits* 2, no. 2 (2020): 96–99.

⁵³ N N Hasni, F Arifin, dan E Nurlailasari, "Pasal Karet dalam Hukum Kolonial di Hindia Belanda," *Historia Madania: Jurnal ...* 2, no. 2 (2021): 100–106, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/historia/article/view/11971>.

Makam Raden Saleh telah menjadi warisan budaya bangsa Indonesia, karena telah terdaftar dalam cagar budaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai situs budaya Indonesia kode pengelolaan: KB000280, Nomor SK: PM.26/PW.007/MKP/2007 dan tanggal SK: 2007-03-26.⁵⁴ Maka Situs makam Raden Saleh merupakan salah satu cagar budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Dalam pelestarian nilai budaya pada makam Raden Saleh, terkandung makna-makna tertentu untuk menghormati orang-orang hebat yang berjasa bagi bangsa dan negara Indonesia.

Kesimpulan

Raden Saleh merupakan seorang seniman keturunan Jawa-Arab yang lahir di Semarang pada tahun 1814, yang memiliki bakat melukis sejak dini. Beliau telah direkomendasikan oleh Gubernur Jendral Van De Capellen untuk belajar di Belanda. Kemudian Raden Saleh telah berkelana ke Benua Eropa selama 20 tahun. Beliau menjadi seorang pelukis hebat dalam perjalanannya di Eropa dan menghasilkan karya-karya hebatnya. Karya-karya beliau diantaranya adalah lukisan penangkapan Pangeran Diponegoro. Atas karya-karyanya ia menjadi bapak seniman modern Indonesia.

Akhir hayat dari sang pelukis ini berada di tanah Hindia Belanda yakni Buitenzorg bersama istri keduanya. Raden Saleh wafat pada 23 April 1880 setelah kesembuhan istrinya. Tidak lama istrinya menyusul kepergian beliau. Keduanya dimakamkan di area yang sama di Bondongan, Buitenzorg. Setelah kematiannya para kerabat dan sahabatnya merawat makam dan membangun tugu peringatan untuk mengenang Raden Saleh. Setelah 100 tahun kelahiran Raden Saleh pada tahun 1914 Budi Utomo dan pengagum karya Raden Saleh kembali melakukan peringatan 100 tahun Raden Saleh di tugu yang sama. Namun lambat laun makam Raden Saleh kian tidak terurus di tempat yang terpencil dengan kondisi sekeliling makam yang dipenuhi rumput liar dan ternak kambing, membuat makam semakin kotor. Hal ini diketahui oleh Ir. Soekarno, dan beliau langsung memerintahkan Muhammad Yamin untuk merestorasi makam Raden Saleh sebagai penanggung jawab dan Mr. Silaban sebagai artistik visual Makam dengan biaya sekitar Rp 37.000-Rp 44.000.

Restorasi ini dilakukan sebagai upaya dari pemerintah Orde Lama untuk membangkitkan semangat nasionalisme, dan kebanggaan terhadap seni dan Budaya Indonesia. Tidak hanya itu Presiden Soekarno menjelaskan bahwa restorasi ini juga untuk menghormati seorang seniman nasionalis dan membangun

⁵⁴“Makam Raden Saleh, Data Referensi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi,” Kemendikbudristek, 2007, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/kebudayaan/kode/KB000280>.

nilai budaya untuk menjaga warisan budaya yang memuat jejak sejarah tokoh. Maka sebagai bangsa yang hebat, bangsa Indonesia harus menjaga nilai dan warisan budaya, serta menghormati tokoh nasionalis bangsa.

Daftar Sumber

- Anheier, Helmut K. *A Dictionary of Civil Society, Philanthropy and the Third Sector*. Routledge: Routledge, 2005.
- Arifin, Faizal. "Archive.Org Sebagai Perpustakaan Digital Penyedia Koleksi Langka Bagi Sejarawan Dalam Era Revolusi Industri 4." *0 II*, no. 2 (2021): 18–26.
- "Bruining, 6 Desember 1952." *Java-Bode : Nieuws, Handels- En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie*, 1952. <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010862059:mpeg21:a0100>.
- Carey, Peter. "Raden Saleh Dipanagara and the Painting of the Capture of Dipanagara at Magelang." *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* 55, no. 1 (1982): 1–25.
- "Dagblad de Telegraaf, 12 Februari 1922,." *De Telegraaf*, 1922. <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:110551957:mpeg21:a0120>.
- Dan, Nur Halimah, and Firman Setiawan. "Optimalisasi Kesenian Tradisional Bernuansa Islami Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Syariah Di Madura." *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 5, no. 1 (2019): 32–45. <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i1.5125>.
- h. geradtsen komp. "De Gooi- En Eemlander : Nieuws- En Advertentieblad," o. 23 April 1930," 1930. <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:011169978:mpeg21:a01>.
- "De Groot, Kolff & Co, 5 Desember 1952." *De Locomotief: Samarangsch Handels- En Advertentie-Blad*, 1952. <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:011177894:mpeg21:a0041>.
- Dewi, Nindya Rosita, and Rimadewi Supriharjo. "Kriteria Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Cagar Budaya." *Teknik Pomits* 2, no. 2 (2020): 96–99.
- Endriawan, Didit. "Menggali Kreativitas Karya Raden Saleh Dengan Pendekatan Psikologi Seni." *Jurnal Atrat* 8, no. 1 (2020). <https://journal.isbi.ac.id>.
- Gleichman, J. G. "Het Nieuwsblad Voor Sumatra." *Deli Courant En de Sumatra Post*. 1953. <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010477646:mpeg21:a0052>.
- Hallermann, J.
"https://Resolver.Kb.Nl/Resolve?Urn=ddd:010324094:Mpeg21:P001." De

- Sumatra Post, 1914.
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010324094:mpeg21:p001>.
- Hamzah, Amir. "Kreatifitas Yang " Lain " Identifikasi Karya Raden Saleh." *Jurnal Seni Rupa Dan Desain* 22 (2019): 125–37.
- Hasni, N N, F Arifin, and E Nurlailasari. "Pasal Karet Dalam Hukum Kolonial Di Hindia Belanda." *Historia Madania: Jurnal ...* 2, no. 2 (2021): 100–106.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*, 2020.
- "Indische Courant Voor Nederland, 16 September 1953." *Indische Courant Voor Nederland*, September .
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB19:000290106:mpeg21:a00006>.
- Krauss, Werner. *Raden Saleh: Kehidupan Dan Karyanya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Madjid., Prof. Dr. M. Dien. *METODE SEJARAH TEORI DAN PRAKTIK*, 2021.
- Madjid, Dien, and Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Kemendikbudristek. "Makam Raden Saleh, Data Referensi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi," 2007.
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/kebudayaan/kode/KB000280>.
- "Nv Mij Tot Expl. van Dagbladen , 28 Juni 1930." *Het Nieuws van Den Dag Voor Nederlandsch-Indië*, 1930.
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010228924:mpeg21:a0324>.
- Pratama, Wahyudin. "Identitas Jawa Dalam Bingkai Kolonialisme : Meninjau Lukisan Potret Diri Raden Saleh Sjarif Bustaman Karya Friedrich Carl Albert (1840)." *Jurnal Adat* 3, no. 1840 (2021).
- "Preangerbode, 10 September 1953." *Algemeen Indisch Dagblad: De Preangerbode*, September 1953.
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010896946:mpeg21:a0046>.
- Priyatno, Agus. *10 Pelukis Maestro Indonesia*. Medan: Unimed Press, 2014.
- "S.n. 10 September 1953." *De Nieuwsgier*, September 1953.
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010477318:mpeg21:a0073>.
- Stevens, Th. *Tarekat Mason Bebas Dan Masyarakat Di Hindia Belanda Dan Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 2004.
- Suroto, Raden Mas Noto. *Bij Het 100 Ste Geboortejaar Van Raden Saleh: Javaansch Schilder Geb. Te Semarang 1814, Gest. Te Buitenzorg 1880*. Batavia: Architecten-bureau Hulswit, 1913.

- Tempo, Jurnal. *Menelisik Karya Raden Saleh*. Jakarta: Tempo Publishing, 2002.
- “Terug Naar Resultaten De Indische Courant.” *Plaats van Uitgave*. August 1925.
- “Tugu Siagian Dan Tugu Sonakmalela.” *Studi Budaya Batak* 1, no. 3 (2022).
- “Vogel van Der Heijden & Co., 23 Maret 1914.” *De Nieuwe Vorstenlanden*, 1914.
- “Zierikzeesche Courant Voor Het Arrondins Sement Zierikzeesche 3 September 1881.” *Krantenbank Zeeland*, September 1881.
<https://krantenbankzeeland.nl/issue/zco/1881-09-03/edition/0/page/1>.